

## Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah untuk Budidaya Tanaman di Desa Cibuaya, Kecamatan Cibuaya, Kabupaten Karawang

### *Utilization of House Yard for Plant Cultivation in Desa Cibuaya, Kecamatan Cibuaya, Karawang Regency*

Devie Rienzani Supriadi<sup>1,\*</sup>, Fauzia Mustikasari<sup>2</sup>, Ekalia Yusiana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang, Kabupaten Karawang, 41361, Indonesia

<sup>\*)</sup> E-mail korespondensi: [devie.rienzani@faperta.unsika.ac.id](mailto:devie.rienzani@faperta.unsika.ac.id)

#### ABSTRACT

*Cibuaya village is one village that is categorized as independent village. Located approximately 36 km from the capital of Karawang Regency. The majority of population are involved in production of traditional Karawang food such as rengginang, ali cakes, akar kelapa, etc. Only a small percentage of population work as farmers. Currently, the area of agricultural land in Indonesia is decreasing, while the population and food needs are increasing. To overcome the reducing quantity of farmland is by optimizing the use of land around the house also knowns as yard. This program aims to increase public understanding and awareness in utilizing yard optimally. It can provide added value to the community, especially in increasing food security. Community empowerment activities used counseling and discussion methods. The topics presented includes increasing public awareness of the importance of plant cultivation especially garden plant, food security, benefit of garden plants, and sustainable-food home yard. Evaluation of public understanding of material presented carried out through pre-test and post-test. Result of the test showed significant differences. The ability to answer questions correctly increased 14,62%, from 67,69% to 82,31% between pre-test and post-test. Answered wrong question decrease 12,31% from 22,31% to 10% and answering don't know decrease 3,08% from 10% to 6,92%. Data showed that people in Cibuaya more concern and understand better about yard usage for plant cultivation.*

**Kata kunci:** *cibuaya village, food security, garden plants, plant cultivation*

#### ABSTRAK

Desa Cibuaya adalah suatu desa yang berjarak sekitar 36 km dari ibukota Kabupaten Karawang. Desa ini termasuk dalam desa mandiri yang mayoritas penduduknya adalah produsen makanan tradisional khas Karawang. Hanya sebagian kecil masyarakat yang bekerja sebagai petani. Saat ini, luas lahan pertanian di Indonesia semakin berkurang, sementara populasi manusia dan kebutuhan pangan semakin meningkat. Penurunan kuantitas lahan, salah satunya dapat diatasi dengan mengoptimalkan penggunaan lahan di sekitar rumah (lahan pekarangan) dengan budidaya tanaman. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan secara optimal sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat terutama dalam meningkatkan ketahanan pangan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan metode penyuluhan dan diskusi. Materi yang disampaikan meliputi peningkatan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya memanfaatkan lahan pekarangan, ketahanan pangan, jenis-jenis tanaman untuk ditanam di pekarangan, manfaat tanaman pekarangan, dan kawasan rumah pangan lestari. Evaluasi pemahaman masyarakat terhadap materi yang disampaikan dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk kemudian dianalisis hasilnya. Perbandingan hasil pre-test dan post-test menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan. Kemampuan menjawab pertanyaan dengan benar naik, dari 67,69% ke 82,31%, selisih sekitar 14,62% antara pre-test dan post-test. Menjawab pertanyaan salah, turun 12,31% dari 22,31% menjadi 10% dan menjawab tidak tahu turun 3,08% dari 10% ke 6,92%. Data ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan lahan pekarangan meningkat dan program pemberdayaan masyarakat melalui metode penyuluhan dan diskusi efektif untuk dilakukan lebih lanjut.

**Kata kunci:** budidaya tanaman, desa cibuaya, kawasan rumah pangan lestari, ketahanan pangan



## **PENDAHULUAN**

Lahan pertanian di Indonesia khususnya di Kabupaten Karawang, semakin lama semakin menyusut. Data dari BPS menunjukkan penurunan lahan yang signifikan, dari 8,13 juta hektar pada tahun 2013, menjadi 7,1 juta hektar pada tahun 2018. Penurunan lahan pertanian tidak hanya memiliki dampak terhadap penurunan SDM yang berusaha di bidang tersebut, tetapi juga terhadap ketahanan pangan masyarakat. Penurunan ketahanan pangan akan berimbas pada kemampuan pemenuhan gizi masyarakat dan akhirnya dapat memberikan pengaruh negatif pada kesehatan dan produktivitas masyarakat.

Desa Cibuaya di Kecamatan Cibuaya, Kabupaten Karawang adalah desa yang sudah memperoleh predikat desa mandiri. Menurut UU No. 6 Tahun 2014 (Presiden Republik Indonesia, 2014), desa mandiri adalah desa yang memiliki ketersediaan dan akses terhadap pelayanan dasar yang mencukupi, infrastruktur yang memadai, aksesibilitas/transportasi yang tidak sulit, pelayanan umum yang bagus, serta penyelenggaraan pemerintahan yang sudah sangat baik.

Data tahun 2020 menunjukkan, jumlah lahan sawah di Desa Cibuaya ada 370 ha dengan hasil panen sekitar 2.590 ton (Pemerintah Kabupaten Karawang, 2021). Mayoritas masyarakat Desa Cibuaya adalah produsen makanan-makanan tradisional seperti rengginang, kue ali, akar kelapa, tengteng, bolu kijing, dan berbagai produk lainnya. Sebagian kecil masyarakat berprofesi sebagai petani, sehingga masyarakat Desa Cibuaya bergantung pada orang lain dalam pemenuhan kebutuhan, terutama kebutuhan pangan.

Di daerah pedesaan, umumnya masyarakat memiliki rumah dengan pekarangan yang cukup luas. Menurut data dari [indonesiabaik.id](http://indonesiabaik.id), ada sekitar 10,3 juta hektar luas potensi lahan pekarangan di Indonesia, tetapi pemanfaatan lahan pekarangan ini belum optimal. Lahan pekarangan jika dimanfaatkan dengan baik dapat berperan sebagai penghasil pangan, sumber nutrisi yang baik, sekaligus dapat meningkatkan pendapatan keluarga (Menteri Pertanian, 2017). Laporan dari (Amruddin, 2018) pemanfaatan lahan pekarangan di Desa Kanjilo Kabupaten Gowa dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, meningkatkan pendapatan keluarga, dan dapat memperindah halaman. Tanaman yang dapat dibudidayakan adalah tanaman sayuran, buah, dan aneka umbi yang sesuai dengan karakteristik lahan setempat serta menggunakan pupuk dan pestisida yang aman bagi lingkungan dan kesehatan. Pedoman yang harus dipegang dalam menganekaragamkan pangan adalah gizi seimbang, berbasis sumber daya dan kearifan lokal, ramah lingkungan, serta aman untuk dikonsumsi (Presiden Republik Indonesia, 2015)

Menurut (Menteri Pertanian, 2017), pekarangan adalah lahan yang ada di sekitar rumah dengan batas kepemilikan yang jelas (lahan boleh berpagar dan boleh tidak berpagar) serta menjadi tempat tumbuhnya berbagai jenis tanaman dan tempat memelihara berbagai jenis ternak dan ikan.

Salah satu program dari Badan Ketahanan Pangan adalah program optimalisasi pemanfaatan pekarangan melalui konsep Kawasan rumah pangan Lestari (KRPL) untuk mempercepat diversifikasi pangan dan memperkuat ketahanan pangan masyarakat. Program ini belum menjangkau seluruh masyarakat yang potensial untuk memanfaatkan lahan pekarangannya, sehingga harus didukung dengan keikutsertaan secara aktif dari masyarakat (Nurlina, 20019).

Beberapa faktor yang menyebabkan belum optimalnya pemanfaatan lahan pekarangan adalah: kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai budidaya tanaman, kurangnya kepedulian masyarakat akan pentingnya ketahanan pangan mandiri, dan kurangnya motivasi untuk bisa berdikari dalam pemenuhan kebutuhan pangan sehari-hari.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat Desa Cibuaya mengenai pemanfaatan lahan pekarangan supaya desa yang sudah mendapat predikat desa mandiri ini dapat terus berkembang ke arah yang lebih baik lagi. Desa Cibuaya tidak hanya maju di bidang UMKM, tetapi juga produktif dalam memenuhi kebutuhan pangannya sendiri.

## **METODE PENGABDIAN MASYARAKAT**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah melalui penyuluhan kepada warga Desa Cibuaya yang diikuti dengan kegiatan diskusi. Untuk mendapatkan umpan balik mengenai kondisi masyarakat sebelum dan setelah penyuluhan, masyarakat peserta penyuluhan juga diberikan kuisisioner (pre-test dan post-test) untuk melihat sejauh mana keberhasilan program pengabdian masyarakat ini. Kegiatan dilakukan di Aula Desa Cibuaya pada hari Selasa, 17 Oktober 2023. Isi kuisisioner untuk pre-test dan post-test sama, meliputi pertanyaan-pertanyaan terkait pengetahuan mengenai pemanfaatan lahan pekarangan, seperti ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Kuisioner kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Cibuaya dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan

No.	Pernyataan	Benar	Salah
1	Saat ini luas lahan sawah di Indonesia semakin meningkat		
2	Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi rumah tangga		
3	Salah satu cara untuk mengatasi krisis pangan adalah dengan menanam		
4	Menjaga ketahanan pangan akan berdampak menurunnya kebutuhan gizi masyarakat		
5	Menanam di pekarangan dapat menggunakan polybag		
6	Salah satu tanaman yang dapat ditanam di pekarangan adalah padi		
7	Manfaat tanaman pekarangan adalah meningkatkan kualitas lingkungan rumah		
8	Contoh tanaman sayuran adalah mangga, rambutan, pisang		
9	Urban farming adalah sistem pertanian yang dilakukan di kawasan perkotaan		
10	Hidroponik adalah sistem budidaya tanaman tanpa menggunakan tanah		

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Cibuaya dilakukan dalam rangka meningkatkan kepedulian masyarakat akan ketahanan pangan keluarga secara mandiri. Masyarakat banyak yang tidak menyadari potensi pemanfaatan lahan pekarangan jika dilakukan dengan sungguh-sungguh dan berkelanjutan dapat memberikan banyak keuntungan. Manfaat yang didapat diantaranya adalah adanya diversifikasi pangan, peningkatan kemampuan masyarakat dalam menyediakan kebutuhan pangannya sendiri, terbentuknya masyarakat yang sehat, hingga terwujudnya ketahanan pangan.

Ketahanan pangan ditandai dengan terpenuhinya pangan suatu negara sampai perseorangan, tersedia pangan yang baik dari segi mutu, keamanan, keragaman, nutrisi, pemerataan, dan kemudahan untuk dijangkau seluruh elemen masyarakat sehingga dapat menyokong kehidupan masyarakat yang sehat, aktif, dan produktif (Presiden Republik Indonesia, 2012)

Aktivitas masyarakat Desa Cibuaya sangat beragam, mulai dari petani, pedagang, peternak, PNS, karyawan swasta, dan lain-lain. Mayoritas masyarakat di desa ini berprofesi sebagai wiraswasta, memproduksi makanan tradisional khas Karawang. Masyarakat sibuk dengan kegiatan sehari-hari, sehingga seringkali tidak melihat peluang potensi di sekitarnya yang dapat dikembangkan. Menurut data pada September 2023, jumlah penduduk di Desa Cibuaya mencapai 5.730 (lima ribu ratus tiga puluh) orang. Desa Cibuaya ini tergolong desa yang cukup padat penduduk, dengan luas wilayah desa 3,37 km<sup>2</sup>, mayoritas masyarakatnya tinggal di wilayah dataran rendah, yang cukup dekat dengan bibir pantai. Kepadatan penduduk yang cukup tinggi membuat lahan pertanian dan ruang terbuka hijau banyak yang dikonversi menjadi pemukiman atau pembangunan fasilitas-fasilitas atau infrastruktur seperti jalan, sekolah, atau kantor desa. Potensi pemanfaatan lahan pekarangan di desa ini belum dilakukan secara optimal.

Menurut KBBI (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2023), pekarangan adalah lahan terbuka yang terdapat di sekitar rumah/halaman rumah. Pemanfaatan lahan pekarangan dilakukan salah satunya untuk menjaga ketahanan pangan. Ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan secara cukup (jumlah maupun mutu), aman, merata, dan terjangkau. Menjaga ketahanan pangan sangat penting karena menjamin ketersediaan ketersediaan pangan yang cukup dan bermutu, sehingga gizi masyarakat akan terpenuhi dan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu.

Keuntungan menanam berbagai tanaman di pekarangan diantaranya adalah: mudah dilakukan, tidak memerlukan lahan yang luas, dapat menggunakan pot atau polybag, fleksibilitas dalam penempatan pot/polybag yang dapat disesuaikan dengan kondisi rumah, pengawasan yang cukup mudah, serta efektif dan efisien. Tanaman yang dapat digunakan adalah tanaman hias (mawar, melati, aglonema, lidah mertua, anggrek, aster, kembang telang, *chrysanthemum*, dan lain-lain), tanaman sayuran (bayam, kangkung, tomat, selada, seledri, daun bawang, sawi, dan lain-lain), tanaman buah (papaya, mangga, pisang, jeruk, apel, Nangka, sirsak, dan lain-lain), dan tanaman obat (jahe, kunyit, sereh, brotowali, sirih, lemkuas, dan lain-lain).

Tanaman pekarangan dapat meningkatkan kualitas lingkungan rumah, menyediakan kebutuhan pangan dan gizi keluarga, mengurangi pengeluaran untuk konsumsi sehari-hari, meningkatkan kreativitas dan produktivitas masyarakat, meningkatkan pendapatan keluarga, dan merangsang pertumbuhan ekonomi produktif pedesaan. Pemanfaatan lahan pekarangan juga dapat mengadopsi urban farming atau sistem pertanian kota dengan memanfaatkan ruang kosong yang kurang dimanfaatkan. Teknologi urban farming meliputi hidroponik (budidaya tanaman tanpa tanah, hanya menggunakan air dan unsur hara), akuaponik (integrasi budidaya tanaman dengan budidaya hewan air), dan *vertical farming* (penanaman vertikal/bertingkat).

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan, dilakukan dengan pertama-tama melakukan observasi terhadap kondisi masyarakat. Setelah mengamati potensi desa yang dapat dikembangkan, kemudian dilakukan persiapan kegiatan yang melibatkan perangkat desa, mahasiswa peserta KKN, dan masyarakat Desa Cibuaya. Kegiatan penyuluhan dilakukan di Aula Desa Cibuaya, pada hari Selasa, 17 Oktober 2023. Diawali dengan registrasi peserta, pemberian kuisioner berupa pre-test, penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab, pemberian kuisioner kedua berupa post-test, dan terakhir adalah penutupan. Dokumentasi kegiatan selama penyuluhan ditunjukkan Gambar 1 dan Gambar 2.



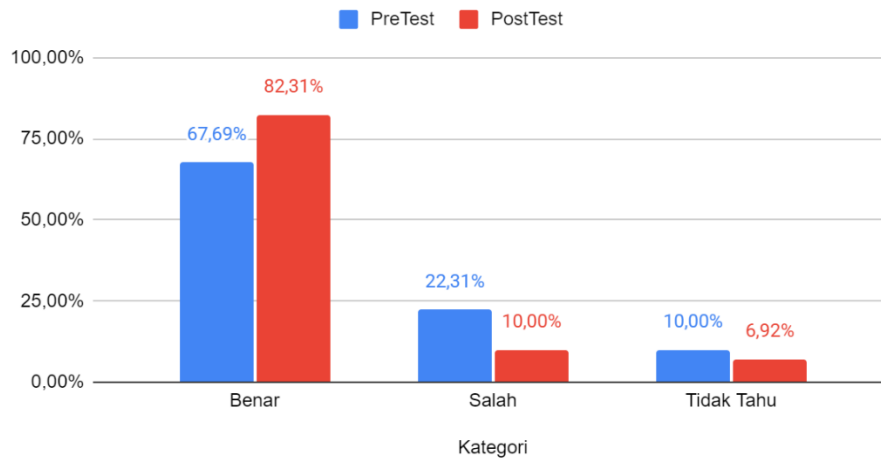
**Gambar 1.** Kegiatan penyampaian materi kepada masyarakat



**Gambar 2.** Masyarakat peserta kegiatan pemberdayaan masyarakat

Evaluasi kegiatan pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan menganalisis hasil pre-test dan post-test yang diberikan kepada masyarakat peserta kegiatan. Gambar 3 menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan masyarakat terkait materi pemanfaatan lahan pekarangan. Dari 10 pertanyaan yang diajukan, hasil pre-test menunjukkan ada 67,69% responden yang menjawab dengan benar, sedangkan pada post-test ada kenaikan 14,62% jumlah responden yang menjawab benar, menjadi 82,3%. Responden yang menjawab salah mengalami penurunan, dari 22,31%, menjadi hanya 10% saja, sedangkan jawaban tidak tahu pada post-test hanya 6,92% responden dari sebelumnya 10%. Data menunjukkan ada kenaikan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan dilihat dari berbagai sisi.

### Hasil Kuisioner Peserta Penyuluhan Pemberdayaan Masyarakat dalam Memanfaatkan Lahan Pekarangan



**Gambar 3.** Diagram hasil kuisioner yang menunjukkan persentase pemahaman masyarakat terhadap materi pemanfaatan lahan pekarangan

Kegiatan ini merupakan pemantik semangat masyarakat untuk dapat memahami pentingnya memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki untuk kemandirian dan diversifikasi pangan. Tindak lanjut dari kegiatan ini harus dilakukan secara berkesinambungan, tentunya dengan melibatkan pemerintah supaya ketahanan pangan semakin kuat dan keuntungan secara finansial juga dapat diraih.

#### KESIMPULAN

Program pemberdayaan masyarakat dalam mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan dilaksanakan di Desa Cibuaya dengan melibatkan aparat desa, masyarakat, dan mahasiswa. Kegiatan ini terdiri dari kegiatan penyuluhan, pemberian materi mengenai pentingnya memanfaatkan lahan pekarangan disertai dengan diskusi dengan masyarakat. Masyarakat menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa hasil pre-test dan post-test terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Kemampuan menjawab pertanyaan dengan benar naik, dari 67,69% ke 82,31%, selisih sekitar 14,62% antara pre-test dan post-test. Menjawab pertanyaan salah, mengalami penurunan sebesar 12,31% dari 22,31% menjadi 10% dan menjawab tidak tahu juga mengalami penurunan sebesar 3,08% dari 10% ke 6,92%. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kepedulian masyarakat akan potensi pemanfaatan lahan pekarangan di sekitarnya. Semoga di masa yang akan datang, masyarakat tidak hanya mengetahui, tapi langsung mengaplikasikan ilmu yang didapat untuk dipraktikkan dalam aktivitas nyata.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM Unsika yang sudah bekerja keras memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga dapat terlaksana dengan baik. Kepada Kepala Desa Cibuaya, H. Ita Warsita yang menerima tim pengabdian masyarakat dengan baik serta dukungan dan bantuan yang tidak pernah terputus. Kepada Kelompok KKN Cibuaya 1 yang melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan dengan sangat baik dan penuh tanggung jawab.

#### DAFTAR PUSTAKA

Amruddin & Iqbal, Muhammad. 2018. Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Keluarga di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. *Ziraa'ah* Vol. 43 No. 1, Hal 70-76.

Nurlina, Adnan, dan Safrizal. 2019. Pemanfaatan Lahan Pekarangan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga pada Desa Blang Batee Kabupaten Aceh Timur. *Global Science Society* Vol. 1, No. 1, Hal 97-107

Pemerintah Kabupaten Karawang. 2021. Statistik Kecamatan Cibuaya. Diakses dari: <https://karawangkab.go.id/dokumen/statistik-kecamatan-cibuaya-2021>

- Presiden Republik Indonesia. 2012. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan. Jakarta: R
- Presiden Republik Indonesia. 2014. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Jakarta: RI
- Presiden Republik Indonesia. 2015. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi. Jakarta: RI
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2023. KBBI VI Daring (kbbi.kemdikbud.go.id). Jakarta: Kemendikbudristek
- Menteri Pertanian. 2017. Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 08/KPTS/RC.110/J/01/2017 tentang Pedoman Teknis Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Kawasan Rumah Pangan Lestari. Jakarta: RI